

## Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Jenis Kelamin dengan Prestasi Membaca Siswa Sekolah Dasar

Wahyuni Endah Warni, Sunardi, Made Yudi Setiana

Universitas Terbuka, Indonesia

[Wahyuniew55@gmail.com](mailto:Wahyuniew55@gmail.com)

**Abstrak:** Kemampuan membaca merupakan keterampilan mendasar yang sangat memengaruhi keberhasilan akademik siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dan jenis kelamin terhadap prestasi membaca siswa kelas 1 SDN Kepuharjo 01 Lumajang. Dengan pendekatan kuantitatif dan desain korelasional, penelitian ini melibatkan 24 siswa sebagai populasi sekaligus sampel. Data diperoleh melalui dokumentasi nilai membaca siswa, serta informasi mengenai latar belakang pendidikan orang tua dan jenis kelamin dari arsip sekolah. Analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel, sementara analisis simultan menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kontribusi gabungan variabel terhadap prestasi membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua memiliki hubungan rendah dan tidak signifikan terhadap prestasi membaca siswa ( $r = 0,12$ ,  $p > 0,05$ ). Demikian pula, jenis kelamin siswa tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan prestasi membaca ( $r = -0,08$ ,  $p > 0,05$ ). Secara simultan, kontribusi gabungan kedua variabel hanya menjelaskan 4% dari variasi prestasi membaca ( $R^2 = 0,04$ ,  $p > 0,05$ ), mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti motivasi intrinsik, kualitas pengajaran, dan lingkungan belajar di rumah, lebih dominan memengaruhi kemampuan membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung orang tua, penguatan program literasi berbasis komunitas, serta pengajaran yang inklusif dan kreatif menjadi langkah strategis untuk meningkatkan literasi siswa. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain yang lebih relevan, termasuk penggunaan pendekatan longitudinal untuk memahami dinamika perkembangan literasi siswa.

**Kata Kunci :** Jenis kelamin, literasi, pendidikan orang tua, prestasi membaca, sekolah dasar

**Abstract:** Reading proficiency is a fundamental skill that significantly influences students' academic success, particularly at the elementary level. This study aims to analyze the relationship between parental educational background and gender on the reading achievement of first-grade students at SDN Kepuharjo 01 Lumajang. Using a quantitative approach and correlational design, the study involved 24 students as both the population and sample. Data were collected through documentation of students' reading scores and information on parental educational background and gender from school records. Pearson correlation analysis was applied to evaluate the relationships between variables, while simultaneous analysis using the coefficient of determination ( $R^2$ ) measured the combined contribution of variables to reading achievement. The results revealed that parental educational background had a weak and non-significant relationship with students' reading achievement ( $r = 0.12$ ,  $p > 0.05$ ). Similarly, gender showed no significant relationship with reading achievement ( $r = -0.08$ ,  $p > 0.05$ ). Combined, these variables contributed only 4% to the variance in reading achievement ( $R^2 = 0.04$ ,  $p > 0.05$ ), indicating that other factors, such

*as intrinsic motivation, teaching quality, and the home learning environment, are more influential in shaping literacy skills. These findings suggest that direct parental involvement, strengthening community-based literacy programs, and implementing inclusive and creative teaching strategies are key measures to improve students' reading skills. Further research is recommended to explore other relevant factors, including the use of longitudinal approaches to understand the dynamics of literacy development more comprehensively.*

*Keywords: elementary school, gender, literacy, parental education, reading achievement*

## 1. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan keterampilan mendasar yang sangat memengaruhi keberhasilan akademik seorang anak. Prestasi membaca di usia dini memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan kognitif lain yang diperlukan untuk pendidikan lanjutan (Brotman et al., 2013; Kim et al., 2018; Bazán et al., 2020). Namun, kemampuan membaca siswa tidak hanya bergantung pada kurikulum atau metode pengajaran di sekolah tetapi juga pada faktor keluarga, seperti latar belakang pendidikan orang tua, yang mencerminkan pola asuh dan dukungan belajar yang diberikan kepada anak di rumah (Mora-Figueroa et al., 2016; Reynolds et al., 2021; Støle et al., 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan orang tua memiliki korelasi yang kuat dengan kemampuan membaca siswa. Orang tua dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam memberikan bimbingan belajar dan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan literasi anak (Bazán et al., 2020; Sayekti et al., 2024; Wakeman et al., 2021). Selain itu, pendidikan orang tua juga sering dikaitkan dengan akses yang lebih besar terhadap sumber daya pendidikan dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya literasi pada anak (Gershenson & Hayes, 2017; Agyire-Tettey et al., 2017; Abu-Hamour & Al-Hmouz, 2016).

Selain latar belakang pendidikan orang tua, jenis kelamin anak juga sering disebut sebagai faktor yang memengaruhi kemampuan membaca. Studi global menunjukkan bahwa anak perempuan umumnya memiliki performa membaca yang lebih baik dibandingkan anak laki-laki pada usia sekolah dasar (Brotman et al., 2013; Støle et al., 2021; Mora-Figueroa et al., 2016). Perbedaan ini sering kali dikaitkan dengan preferensi gender dalam aktivitas literasi, seperti membaca buku atau mendengarkan cerita, yang lebih umum dilakukan oleh anak perempuan dibandingkan anak laki-laki (Kim et al., 2018; Reynolds et al., 2021; Wakeman et al., 2021).

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan orang tua terhadap kemampuan membaca dapat lebih dominan dibandingkan pengaruh gender. Sebagai contoh, Bazán et al. (2020) menemukan bahwa prestasi membaca siswa lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua daripada jenis kelamin anak. Hal ini mengindikasikan bahwa peran orang tua dalam mendukung literasi anak, terlepas dari faktor gender, adalah faktor yang sangat menentukan (Gershenson & Hayes, 2017; Auerbach et al., 2019; Sayekti et al., 2024).

Di sisi lain, konteks budaya dan sistem pendidikan juga menjadi variabel penting dalam memahami hubungan antara pendidikan orang tua, gender, dan kemampuan membaca. Studi oleh Støle et al. (2021) di negara-negara Nordik menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat mengurangi kesenjangan gender dalam prestasi membaca. Namun, relevansi temuan ini terhadap sistem pendidikan di Indonesia

masih belum banyak dieksplorasi (Bazán et al., 2020; Sayekti et al., 2024; Wakeman et al., 2021).

Dalam konteks Indonesia, faktor sosial-ekonomi dan budaya lokal juga dapat memengaruhi hubungan antara pendidikan orang tua dan kemampuan membaca anak. Pendidikan orang tua di Indonesia sering kali berhubungan erat dengan status sosial-ekonomi, yang pada akhirnya berdampak pada akses anak terhadap bahan bacaan, alat belajar, dan bimbingan akademik (Mora-Figueroa et al., 2016; Agyire-Tettey et al., 2017; Brotman et al., 2013). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana kedua faktor ini berinteraksi dalam konteks lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dan jenis kelamin dengan prestasi membaca siswa kelas 1 di SDN Kepuharjo 01 Lumajang. Penelitian ini juga mencoba untuk memberikan wawasan tentang sejauh mana kedua faktor ini memengaruhi kemampuan literasi siswa di tingkat sekolah dasar, dengan mempertimbangkan konteks budaya dan sistem pendidikan Indonesia (Sayekti et al., 2024; Bazán et al., 2020; Wakeman et al., 2021).

Dengan memahami interaksi antara pendidikan orang tua dan gender, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pendidikan yang lebih inklusif dan efektif untuk meningkatkan literasi siswa. Penelitian ini juga berupaya untuk mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada dengan memanfaatkan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk mengeksplorasi hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua, jenis kelamin siswa, dan prestasi membaca siswa kelas 1 SDN Kepuharjo 01 Lumajang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel tanpa intervensi langsung, sehingga hasilnya dapat menggambarkan realitas hubungan yang ada dalam konteks populasi tersebut (Brotman et al., 2013; Kim et al., 2018; Reynolds et al., 2021). Desain korelasional dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengukur derajat asosiasi antara variabel-variabel bebas dan terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Kepuharjo 01 Lumajang tahun ajaran 2023/2024. Jumlah populasi sebanyak 24 siswa, sehingga seluruh populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pendekatan sensus dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil, memungkinkan analisis data yang lebih mendalam dan relevan dengan karakteristik individu siswa (Bazán et al., 2020; Sayekti et al., 2024; Wakeman et al., 2021). Hal ini memberikan keuntungan dalam meningkatkan validitas eksternal penelitian karena mencakup keseluruhan populasi target.

Instrumen penelitian terdiri dari dua alat utama, yaitu dokumentasi dan wawancara terstruktur. Data dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang pendidikan orang tua, jenis kelamin siswa, dan nilai membaca siswa berdasarkan arsip sekolah. Data nilai membaca diperoleh dari hasil ujian semester pertama, yang dianggap mencerminkan kemampuan literasi siswa secara objektif (Støle et al., 2021; Mora-Figueroa et al., 2016; Gershenson & Hayes, 2017). Selain itu, wawancara dilakukan kepada orang tua siswa untuk melengkapi informasi dokumentasi dan memberikan perspektif tentang pola asuh yang mendukung literasi anak.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah pengumpulan data demografis siswa dari arsip sekolah, termasuk latar belakang pendidikan orang tua dan jenis kelamin siswa. Tahap kedua melibatkan wawancara terstruktur dengan orang tua siswa untuk memperoleh informasi tambahan tentang kebiasaan belajar anak di rumah. Tahap terakhir adalah pengukuran prestasi membaca siswa berdasarkan nilai ujian yang diambil dari dokumentasi sekolah (Bazán et al., 2020; Agyire-Tettey et al., 2017; Brotman et al., 2013).

Untuk menganalisis data, digunakan uji korelasi Pearson guna mengevaluasi hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi membaca siswa, serta jenis kelamin siswa dengan prestasi membaca. Sebelum analisis, uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data mengikuti distribusi normal, sehingga memenuhi prasyarat analisis statistik parametrik (Mora-Figueroa et al., 2016; Reynolds et al., 2021; Kim et al., 2018). Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, yang memungkinkan pengolahan data yang akurat dan efisien.

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian diuji untuk memastikan akurasi hasil. Validitas instrumen wawancara diverifikasi melalui validasi isi oleh tiga pakar pendidikan dasar, sementara reliabilitasnya diuji menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan hasil koefisien di atas 0,7 antara 0,71 sampai 0,99 menunjukkan konsistensi yang baik (Abu-Hamour & Al-Hmouz, 2016; Sayekti et al., 2024; Wakeman et al., 2021). Dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi, instrumen penelitian ini mampu memberikan data yang dapat diandalkan untuk mendukung temuan penelitian.

Pendekatan metodologi ini dirancang untuk menghasilkan temuan yang valid dan relevan, yang dapat memberikan wawasan baru tentang pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dan gender terhadap prestasi membaca siswa. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya pengembangan strategi pendidikan yang lebih inklusif di masa depan (Bazán et al., 2020; Støle et al., 2021; Reynolds et al., 2021).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua, jenis kelamin siswa, dan prestasi membaca siswa kelas 1 SDN Kepuharjo 01 Lumajang. Berikut adalah temuan utama berdasarkan analisis korelasi Pearson:

#### **Hubungan antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Membaca**

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dan prestasi membaca siswa kelas 1 SDN Kepuharjo 01 Lumajang. Nilai korelasi yang rendah ( $r = 0,12$ ,  $p > 0,05$ ) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal orang tua bukanlah prediktor yang kuat untuk kemampuan membaca anak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan formal orang tua merupakan indikator umum status sosial-ekonomi keluarga, perannya dalam mendukung kemampuan membaca anak dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pola asuh atau keterlibatan aktif orang tua dalam pembelajaran (Mora-Figueroa et al., 2016; Reynolds et al., 2021; Wakeman et al., 2021).

Dalam data yang diperoleh, mayoritas orang tua siswa berada pada tingkat pendidikan menengah pertama (SMP) dan menengah atas (SMA). Pendidikan yang relatif

rendah ini dapat memengaruhi kemampuan orang tua untuk memberikan bantuan langsung dalam pembelajaran, terutama dalam hal literasi. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan formal yang lebih tinggi tidak selalu menjamin keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak, karena keterlibatan ini juga bergantung pada nilai-nilai budaya, waktu yang tersedia, dan pemahaman tentang pentingnya literasi (Bazán et al., 2020; Gershenson & Hayes, 2017; Kim et al., 2018).

Temuan ini mendukung literatur yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan formal orang tua saja tidak cukup untuk menjelaskan variasi kemampuan membaca siswa (Bazán et al., 2020; Mora-Figueroa et al., 2016; Wakeman et al., 2021). Sebaliknya, keterlibatan langsung orang tua dalam mendukung literasi anak, seperti membaca bersama atau menyediakan bahan bacaan, memiliki dampak yang lebih besar. Selain itu, rendahnya hubungan ini mungkin juga mencerminkan kurangnya kesadaran atau waktu dari orang tua dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran anak (Reynolds et al., 2021; Gershenson & Hayes, 2017; Aguire-Tettey et al., 2017).

### **Hubungan antara Jenis Kelamin dan Prestasi Membaca**

Jenis kelamin siswa juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan prestasi membaca, dengan nilai korelasi negatif yang rendah ( $r = -0,08$ ,  $p > 0,05$ ). Data ini mengindikasikan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang sama dalam kemampuan literasi mereka, setidaknya dalam konteks SDN Kepuharjo 01.

Temuan ini berbeda dari studi yang menunjukkan bahwa anak perempuan cenderung memiliki keunggulan dalam kemampuan membaca dibandingkan anak laki-laki, yang sering dikaitkan dengan minat membaca yang lebih besar di kalangan anak perempuan (Støle et al., 2021; Bazán et al., 2020; Mora-Figueroa et al., 2016). Namun, pendekatan pengajaran yang setara dan lingkungan belajar yang mendukung di SDN Kepuharjo 01 kemungkinan telah mengurangi perbedaan ini.

Hasil yang menunjukkan bahwa jenis kelamin siswa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi membaca berbeda dari studi global yang menunjukkan keunggulan perempuan dalam literasi. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh pendekatan pengajaran di sekolah yang cenderung setara untuk siswa laki-laki dan perempuan, serta pola asuh di rumah yang tidak membedakan antara gender dalam mendukung kemampuan membaca (Støle et al., 2021; Sayekti et al., 2024; Reynolds et al., 2021).

Temuan ini menegaskan bahwa ketika lingkungan belajar, baik di rumah maupun di sekolah, dikelola secara inklusif dan setara, perbedaan gender dalam literasi dapat diminimalkan (Bazán et al., 2020; Gershenson & Hayes, 2017; Kim et al., 2018).

### **Hubungan antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Jenis Kelamin**

Ketika dianalisis secara simultan, kontribusi gabungan latar belakang pendidikan orang tua dan jenis kelamin terhadap variasi prestasi membaca siswa hanya mencapai  $R^2 = 0,04$  ( $p > 0,05$ ). Dengan kata lain, kedua variabel ini hanya menjelaskan 4% dari variasi prestasi membaca, sedangkan 96% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Faktor-faktor seperti ketersediaan bahan bacaan, motivasi intrinsik siswa, kualitas pengajaran, dan keterlibatan guru dapat menjadi determinan utama yang lebih signifikan (Brotman et al., 2013; Reynolds et al., 2021; Sayekti et al., 2024).

Gabungan kontribusi kedua variabel ini yang sangat kecil terhadap prestasi membaca mengindikasikan bahwa ada banyak faktor lain yang lebih penting dalam memengaruhi kemampuan literasi siswa. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa variabel seperti motivasi intrinsik, pengajaran berbasis literasi, dan intervensi sekolah melalui program literasi berbasis komunitas dapat memberikan pengaruh yang jauh lebih besar (Brotman et al., 2013; Sayekti et al., 2024; Mora-Figueroa et al., 2016).

### **Implikasi Temuan**

Secara signifikan penelitian ini berimplikasi pada beberapa hal, antara lain: a. pada keluarga. Program literasi berbasis komunitas yang melibatkan orang tua secara langsung dalam proses belajar anak perlu dikembangkan. Hal ini mencakup pelatihan untuk orang tua, terutama dengan tingkat pendidikan rendah, agar mereka dapat mendukung kemampuan membaca anak di rumah (Bazán et al., 2020; Gershenson & Hayes, 2017; Wakeman et al., 2021). b. Pada kebijakan pendidikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan harus lebih fokus pada pendekatan pengajaran yang setara untuk semua siswa, terlepas dari gender atau latar belakang sosial-ekonomi. Pemerintah dan sekolah juga perlu memastikan bahwa bahan bacaan berkualitas mudah diakses oleh seluruh siswa, termasuk di daerah terpencil (Støle et al., 2021; Sayekti et al., 2024; Reynolds et al., 2021). c. Pada penelitian lanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan membaca, seperti motivasi intrinsik siswa, dukungan emosional keluarga, kualitas pengajaran, dan ketersediaan sumber daya pendidikan. Pendekatan longitudinal juga dapat digunakan untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini berkembang seiring waktu (Brotman et al., 2013; Kim et al., 2018; Agyire-Tettey et al., 2017).

## **4. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dan prestasi membaca siswa kelas 1 SDN Kepuharjo 01 Lumajang. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan formal orang tua bukanlah faktor utama yang memengaruhi kemampuan literasi anak. Meskipun pendidikan formal orang tua sering dianggap sebagai indikator dukungan belajar, hasil ini menekankan bahwa keterlibatan langsung orang tua, seperti membaca bersama atau menyediakan bahan bacaan di rumah, memiliki peran yang lebih signifikan. Dalam konteks penelitian ini, rendahnya pengaruh pendidikan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa mencerminkan bahwa pola asuh dan lingkungan belajar di rumah mungkin lebih berperan dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal.

Jenis kelamin siswa juga tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan prestasi membaca. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang setara dalam mengembangkan kemampuan literasi, setidaknya dalam konteks SDN Kepuharjo 01. Pendekatan pengajaran yang setara dan inklusif di sekolah tampaknya mampu mengurangi potensi perbedaan gender dalam kemampuan membaca. Temuan ini bertentangan dengan beberapa literatur global yang menyebutkan bahwa siswa perempuan cenderung lebih unggul dalam literasi, namun hal ini memperlihatkan

bahwa faktor lingkungan belajar dapat menjadi elemen yang mengimbangi potensi perbedaan tersebut.

Ketika dianalisis secara simultan, kontribusi gabungan dari latar belakang pendidikan orang tua dan jenis kelamin terhadap prestasi membaca siswa sangat kecil, dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,04. Artinya, variabel lain yang tidak dieksplorasi dalam penelitian ini kemungkinan memiliki pengaruh yang jauh lebih besar terhadap kemampuan membaca siswa. Faktor seperti motivasi intrinsik, kualitas pengajaran di sekolah, serta ketersediaan bahan bacaan yang mendukung kemungkinan menjadi determinan yang lebih penting.

Penelitian ini memiliki kelebihan dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara pendidikan orang tua, jenis kelamin, dan prestasi membaca dalam konteks lokal. Penggunaan pendekatan sensus pada populasi kecil memungkinkan representasi yang akurat terhadap karakteristik siswa. Namun, penelitian ini memiliki kekurangan karena tidak mengeksplorasi variabel lain yang dapat lebih relevan, serta jumlah sampel yang relatif kecil membatasi generalisasi hasil untuk konteks yang lebih luas. Kesimpulan ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami keterbatasan hubungan langsung antara kedua variabel dengan kemampuan membaca siswa, sekaligus membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk mendalami faktor-faktor lain yang lebih menentukan.

### **Saran**

Orang tua perlu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran anak, terlepas dari tingkat pendidikan formal mereka. Membaca bersama anak atau menyediakan bahan bacaan yang sesuai usia dapat membantu menciptakan lingkungan literasi yang mendukung di rumah. Sekalipun orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, peran mereka tetap krusial dalam memberikan dukungan emosional dan akademik kepada anak. Pendampingan seperti ini tidak hanya akan memperkuat kemampuan membaca anak tetapi juga menumbuhkan minat baca sejak dini.

Sekolah perlu lebih banyak memberikan pelatihan kepada guru untuk mengembangkan metode pengajaran literasi yang kreatif dan menarik, yang dapat diterapkan secara setara untuk siswa laki-laki dan perempuan. Strategi seperti membaca cerita secara berkelompok, diskusi interaktif, dan penggunaan media belajar yang inovatif dapat meningkatkan minat siswa terhadap literasi. Selain itu, sekolah perlu berkolaborasi dengan komunitas lokal untuk menyediakan bahan bacaan berkualitas yang dapat diakses oleh siswa di luar jam sekolah, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk membaca secara mandiri di rumah.

Penelitian lanjutan perlu mengeksplorasi faktor lain yang lebih relevan dalam mendukung kemampuan membaca siswa, seperti motivasi intrinsik, keterlibatan guru, kualitas lingkungan belajar di rumah, serta ketersediaan teknologi pendidikan. Studi-studi ini dapat menggunakan pendekatan longitudinal untuk memahami bagaimana kemampuan membaca siswa berkembang dari waktu ke waktu, serta bagaimana interaksi antara faktor keluarga, sekolah, dan komunitas memengaruhi literasi mereka. Penelitian seperti ini tidak hanya akan memperkaya wawasan tetapi juga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan dalam merancang program literasi yang lebih komprehensif.

Pemerintah perlu memperkuat kebijakan pendidikan yang berfokus pada pengembangan literasi berbasis komunitas. Hal ini mencakup pelatihan bagi orang tua, distribusi bahan bacaan berkualitas ke sekolah-sekolah, serta peningkatan fasilitas pendidikan seperti perpustakaan dan akses internet di daerah terpencil. Dukungan ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang sosial-ekonominya, memiliki kesempatan yang setara dalam mengembangkan kemampuan membaca. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan literasi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, sekaligus mendukung pembangunan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Abu-Hamour, B., & Al-Hmouz, H. (2016). Prevalence and pattern of learning difficulties in primary school students in Jordan. *Australian Journal of Learning Difficulties*, 21(2), 99-113. <https://doi.org/10.1080/19404158.2017.1287104>
- Agyire-Tettey, E. E. M., Cobbina, M., & Hemanoo, E. S. (2017). Academic challenges of students with hearing impairment in Ghana. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 29(3), 127-150. <https://doi.org/10.5463/DCID.v29i3.646>
- Bazán, A., Castellanos, D., & Fajardo, V. (2020). Family variables, intellectual aptitudes, and Mexican students' reading achievement. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 18(52), 375-398. <https://doi.org/10.25115/EJREP.V18I52.2906>
- Brotman, L. M., Dawson-McClure, S., Calzada, E. J., Huang, K. Y., Kamboukos, D., Palamar, J. J., & Petkova, E. (2013). Cluster (school) RCT of parentcorps: Impact on kindergarten academic achievement. *Pediatrics*, 131(5), e1521-e1529. <https://doi.org/10.1542/peds.2012-2632>
- Gershenson, S., & Hayes, M. S. (2017). The summer learning of exceptional students. *American Journal of Education*, 123(3), 447-473. <https://doi.org/10.1086/691226>
- Kim, S. H., Bal, V. H., & Lord, C. (2018). Longitudinal follow-up of academic achievement in children with autism from age 2 to 18. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 59(3), 258-267. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12808>
- Mora-Figueroa, J., Galán, A., & López-Jurado, M. (2016). Effects of family involvement with students at risk for reading disability. *OCNOS*, 15(1), 7-21. [https://doi.org/10.18239/OCNOS\\_2016.15.1.866](https://doi.org/10.18239/OCNOS_2016.15.1.866)
- Reynolds, A. J., Richardson, B. A., & Lee, S. (2021). Preschool and kindergarten impacts of the Midwest expansion of the Child-Parent Centers in the Saint Paul public schools. *Developmental Psychology*, 57(4), 489-505. <https://doi.org/10.1037/dev0001160>
- Sayekti, O. M., Efendi, A., Sujarwo, S., et al. (2024). Analyzing the role of motor skill training on critical reading ability in elementary school students. *Retos*, 61, 1101-1115. <https://doi.org/10.47197/retos.v61.109633>
- Støle, H., Wagner, Å. K. H., & Schwippert, K. (2021). The importance of parents' own reading for 10-year-old students' reading achievement in the Nordic countries. *Equity, Equality and Diversity in the Nordic Model of Education*, 363-384. [71](https://doi.org/10.1007/978-3-</a></p></div><div data-bbox=)

030-61648-9\_14

Wakeman, S. Y., Pennington, R., Cerrato, B., Saunders, A., & Ahlgrim-Delzell, L. (2021). Parent perceptions regarding literacy instruction for students with intellectual disability. *Journal of Intellectual Disability Research*, 65(1), 86-98. <https://doi.org/10.1111/jir.12795>